

SERBA SERBI ORGAN REPRODUKSI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN REMAJA PUTRI

Mira Asmirajanti¹, Ety Nurhayati¹, dan Widia Sari¹

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jln. Arjuna Utara No. 9, Jakarta, Indonesia
Korespondensi E-mail: miraasmirajanti@esaunggul.ac.id

Abstrak

Remaja putri merupakan seorang individu yang sangat penting keberadaannya karena akan melahirkan individu-individu penerus bangsa. Banyak remaja putri mengalami masalah ketidaktahuan, kurangnya informasi dan edukasi seksual. Mereka merasa malu bertanya dan orang tua merasa tabu untuk membicarakan dan menginformasikan hal tersebut. Sehingga ditemukan permasalahan pada mitra adalah remaja putri merupakan usia yang sangat rawan, dan ketidaktahuan serta kurangnya informasi tentang pendidikan seksual. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan informasi dan edukasi serba-serbi organ reproduksi sebagai upaya peningkatan kesehatan remaja putri di Kota Jakarta dan Bandung. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah pemberian edukasi dan informasi dilakukan dengan menggunakan animasi motion grafik yang di upload melalui sosial media <https://youtu.be/HR0D4HkUyOM>. Kegiatan ini diikuti oleh 151 orang remaja putri. Hasil pemberian informasi dan edukasi yaitu 100% remaja putri memahami penjelasan yang diberikan. Pemberian informasi dan edukasi terkait organ reproduksi, kerugian dan dampak jika melakukan hubungan seks dan terjadi hamil di luar nikah harus diberikan secara berkala. Remaja putri harus diberikan pengetahuan tentang organ reproduksi. Selain itu, orang tua dan guru harus menjaga, memberikan pendidikan agama, pemantauan terkait tontonan; bacaan; teman, dan lingkungan pergaulan secara terus menerus agar menjadi individu yang berharga.

Kata kunci : serba serbi, organ reproduksi, kesehatan remaja.

Abstract

Teen girls are individuals whose existence is very important because they will give birth to individuals next generation the nation. Many teen girls have problems because ignorance, lack of information and sexual education. They feel embarrassed to ask questions and parents feel taboo to talk about and inform about it. The problems found in community that teen girls are a very vulnerable age, and are ignorant and lack of information about sexual education. To overcome this problem, it is necessary to carry out information and education about organs as an effort to improve the health of teen girls in Jakarta and Bandung. The solution to this problem is to provide education and information by using motion graphics that are uploaded via social media <https://youtu.be/HR0D4HkUyOM>. The results provide information and education are 100% of teen girls understand the explanations given. Providing information and education regarding sexual organs, the harm and impact of having sexual intercourse outside of marriage must be provided regularly. Teen girls should be provided with knowledge about the reproductive organs. In addition, parents and teachers must maintain, provide religious education, supervision related to spectacle; readings; friends; and the social environment continuously in order to become valuable individuals.

Keywords: Sundries, Reproductive organs, Adolescent health

Pendahuluan

Remaja merupakan seorang individu yang tengah mengalami masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Remaja berada pada usia antara 11 – 18 tahun, mereka mengalami banyak perubahan baik fisik maupun psikologis. Pada remaja putri akan mengalami perkembangan pada organ seksual dan seksualitas, mulai mendapat menstruasi, dan perubahan psikologis serta mulai ketertarikan pada lawan jenis (Berman et al., 2016).

Remaja putri merupakan seorang individu yang sangat penting keberadaannya karena akan melahirkan individu-individu penerus bangsa. Remaja putri harus sehat secara fisik dan psikologi serta memiliki organ reproduksi yang baik. Masa transisi ini memiliki peran yang sangat penting untuk perkembangan selanjutnya karena kesuksesan masa hadapan ditentukan dari masa ini (Craven et al., 2013).

Banyak remaja putri mengalami masalah karena ketidaktahuan, kurangnya informasi dan pendidikan seksual dan merasa malu bertanya serta orang tua merasa tabu untuk membicarakan hal tersebut. Oleh karena itu banyak remaja putri yang mengalami kehamilan di luar nikah dan kemudian melakukan aborsi, infeksi menular seksual, HIV dan AIDS (Krisna Dewi & Lubis, 2012).

Dari analisis situasi di atas didapatkan permasalahan bahwa remaja putri merupakan usia yang sangat rawan, ketidaktahuan, kurangnya informasi dan pendidikan seksual, mengalami kehamilan diluar nikah dan aborsi serta mengalami infeksi menular seksual.

Solusi untuk memecahkan masalah tersebut adalah melakukan pemberian informasi dan edukasi tentang serba serbi organ reproduksi sebagai upaya peningkatan kualitas kesehatan remaja putri di Kota Jakarta dan Bandung.

Metode Pelaksanaan

Kami tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat, bekerja sama merancang media dan metode yang memudahkan dalam pelaksanaannya. Pemberian edukasi dan informasi dilakukan dengan menggunakan animasi *motion grafik* yang kemudian diupload

ke sosial media <https://youtu.be/HR0D4HkUyOM>. Kegiatan tersebut terdiri dari pemberian tes sebelum, pelaksanaan pemberian informasi dan edukasi, pemberian tes setelah.

Informasi dan edukasi yang diberikan kepada remaja putri terdiri dari:

1. Organ reproduksi bagian dalam dan luar.
2. Fungsi organ reproduksi.
3. Proses terjadinya menstruasi.
4. Gejala yang dirasakan pada waktu menstruasi.
5. Cara menjaga kebersihan organ reproduksi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus sampai 23 September 2020 dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Koordinasi dan kajian awal
Kegiatan diawali dengan pendataan remaja putri yang menjadi sasaran pelaksanaan pengabdian masyarakat
2. Sosialisasi program
Sosialisasi program adalah mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan melalui media sosial
3. Pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah animasi *motion grafik* selesai dibuat, yaitu sebagai berikut:
 - a. Penjaringan remaja putri
 - 1) Penentuan kriteria remaja putri yang akan dilakukan edukasi
 - 2) Mengurus perizinan ke pihak sekolah:
 - a) SMK Negeri 7, Kabupaten Tangerang
 - b) SMK Negeri 10, Kabupaten Tangerang
 - c) SMK Labschool, Tangerang Raya
 - d) MTs Yabika, Jambe, Kabupaten Tangerang
 - e) SMP Negeri 11, Bandung
 - 3) Menghubungi guru penanggung jawab
 - 4) Menghubungi remaja putri yang menjadi sasaran pemberian edukasi dan informasi melalui media sosial: WhatsApp, Line dan Instagram.

- 5) Remaja putri diminta mengisi dan memperhatikan edukasi dan informasi di link <https://forms.gle/YVUhkR59xtN27r59>

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil sebaran *google form* yang berisi 15 item pertanyaan sebelum dan sesudah edukasi pada 150 remaja putri di wilayah Jakarta & Bandung didapatkan gambaran seperti dibawah ini:

Tabel 1

Pengetahuan remaja putri tentang serba serbi organ reproduksi di wilayah Jakarta dan Bandung

No	Pernyataan	Pretest	Post
1.	Organ reproduksi	64%	100
2.	Proses terjadinya menstruasi	64%	100
3.	Gejala yang dirasakan	64%	100
4.	Cara menjaga kebersihan	73.3%	100
5.	Dampak	73.3%	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang serba serbi organ reproduksi sebelum pemberian informasi dan edukasi 64% remaja putri telah mengetahui bagian dan fungsi organ reproduksi, proses dan gejala yang dirasakan pada waktu menstruasi. 73.3% remaja putri telah mengetahui terjadinya kehamilan, dan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi. Setelah mendapat informasi dan edukasi, 100% remaja putri memahami penjelasan yang diberikan.

Remaja putri sebelum diberikan informasi dan edukasi memiliki pengetahuan 64%. Pengetahuan remaja putri terkait organ reproduksi sangat diperlukan sekali agar mereka dapat memahami jika ada masalah yang dihadapi Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfadl, F., Prabowo, T., Istianah, 2019) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi wanita didapatkan hasil dengan kategori cukup baik (65,56%).

Penting bagi remaja putri untuk memahami kesehatan reproduksi. Organ reproduksi merupakan organ yang sangat diperlukan untuk terjadinya proses kehamilan (Byonanebye et al., 2020). Mereka harus mengetahui permasalahan yang terjadi di luar kebiasaan dan sangat mengganggu terkait permasalahan pada organ reproduksi, ketika mereka tengah mengalami menstruasi ataupun tidak. Mereka harus segera menginformasikan hal tersebut kepada orang tua atau guru.

Mereka juga dapat mencari informasi tentang organ dan kesehatan reproduksi baik melalui sosial media, iklan, televisi, youtube serta media lainnya yang mudah diakses (Kurniasih & Komariah, 2015). Informasi yang didapatkan oleh remaja dari sekolah dan media serta petugas kesehatan merupakan sumber informasi yang menonjol, namun diperlukan juga suatu informasi yang didapatkan oleh remaja dari forum/pertemuan ilmiah kesehatan tentang kesehatan reproduksi untuk meningkatkan pengetahuan remaja (Iswarati, 2011)

Dari hasil pengabdian masyarakat ini, didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi cukup baik, tetapi mungkin secara sikap dan perilaku remaja juga perlu ditingkatkan. Banyaknya informasi yang diterima dengan mudah menyebabkan ingin mencoba-coba. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Panting et al., 2019) bahwa banyak remaja putri melakukan hubungan suami istri karena coba-coba. Mereka tidak berpikir kelanjutan dari coba-coba yang mereka lakukan.

Remaja putri harus dibekali pendidikan agama yang baik selain pengetahuan tentang organ reproduksi. Remaja putri memiliki keingintahuan yang tinggi tanpa berpikir baik dan buruk (Ayu & Kurniawati, 2017). Remaja putri perlu diberikan informasi dan edukasi secara terus menerus. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan seks pada remaja, kejadian hamil diluar nikah, ataupun kejadian penyakit menular seksual pada remaja.

Remaja putri perlu diawasi oleh orang tua di rumah dan guru di sekolah. Orang tua juga perlu mengawasi waktu pulang sekolah, kegiatan di luar rumah (Dhuangga &

Misrawati, 2001). Orang tua juga perlu mengawasi tontonan, bacaan dan lingkungan pergaulan. Remaja putri perlu dibekali dengan pendidikan keagamaan agar pemahaman agama meningkat.

Kesimpulan

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi sudah cukup baik, namun harus dibarengi dengan perubahan perilaku dan sikap remaja ke arah yang lebih baik dan positif untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan seksual pada remaja.

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan video terkait serba-serbi kesehatan reproduksi remaja ini dapat disebarluaskan dan lebih banyak diakses oleh para remaja putri diseluruh Indonesia untuk meningkatkan pengetahuan serta perubahan perilaku dan sikap remaja putri.

Daftar Pustaka

- Alfadl, F., Prabowo, T., Istianah, U. (2019). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang cara menjaga kebersihan organ reproduksi wanita di Dusun Mandungan Margoluwih Seyegan Sleman. *Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 3–4.
- Ayu, S. M., & Kurniawati, T. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di Man 2 Kediri Jawa Timur. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 97.
<https://doi.org/10.15294/ujph.v6i2.13736>
- Berman, A., Snyder, S., & Frandsen, G. (2016). *Kozier and Erb's fundamentals of nursing* (K. Wilson (ed.); Tenth Edit). Pearson Education, Inc.
- Byonanebye, J., Brazauskas, R., Tumwesigye, N., Young, S., May, T., & Cassidy, L. (2020). Geographic variation and risk factors for teenage pregnancy in Uganda. *African Health Sciences*, 20(4), 1898–1907.
<https://doi.org/10.4314/ahs.v20i4.48>
- Craven, R., Hirnle, C., & Jensen, S. (2013). *Fundamentals of nursing : human health and function* (C. Brandon (ed.); Seventh). Lippincott Williams & Wilkins.
- Dhuangga, W. P., & Misrawati. (2001). *Efektifitas pendidikan kesehatan tentang hygiene kewanitaan terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam menangani keputihan*.
- Iswarati. (2011). Pengetahuan dan sumber informasi kesehatan reproduksi remaja. *Manajerial*, 9, 1–16.
- Krisna Dewi, D., & Lubis, D. (2012). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini Di Kota Denpasar. *Archive of Community Health*, 1(1), 63–68.
- Kurniasih, N., & Komariah, N. (2015). Peta Pencarian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Kota Bandung Berdasarkan Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan, Status Sosial dan Ekonomi. *Conference Paper*, DOI: 10.13140/RG/2/2/30500.48006, September 2015.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/z7kuj>
- Panting, A. J., Abdullah, H., Roslan, S., & Ismail, I. A. (2019). Potential social risk factors for teenage pregnancy in sarawak. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 27(1), 425–441.